

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan Ditinjau dari Kemampuan Mengenali Potensi Diri, Memahami Pilihan Pendidikan Lanjutan, dan Menyusun Rencana Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas XI SMA 1 Jiwan telah menunjukkan kematangan karier yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, menentukan pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan cita-cita, serta mulai menyusun rencana masa depan secara lebih terarah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tujuan karier yang jelas, seperti menjadi guru, anggota TNI, masinis, tenaga profesional di bidang teknologi informasi, maupun profesi lainnya. Selain itu, siswa juga telah memahami langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mencapai cita-cita tersebut, di antaranya meningkatkan prestasi belajar, mencari informasi mengenai perguruan tinggi, serta mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan bidang karier yang diminati.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesiapan dalam menjalankan tugas perkembangan karier pada tahap eksplorasi. Kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri, memahami hubungan antara pendidikan dengan pekerjaan yang dicita-citakan, serta mulai menyusun perencanaan masa depan merupakan indikator bahwa siswa telah memiliki

kematangan karier yang cukup baik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa ragu terhadap pilihan kariernya akibat kurangnya rasa percaya diri maupun adanya pengaruh dari teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier setiap siswa berada pada tingkat yang berbeda sehingga masih diperlukan pendampingan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sitoresmi et al, 2024) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh informasi karier secara memadai cenderung memiliki tingkat kematangan karier yang lebih baik karena mampu memahami pilihan pendidikan, mengenali potensi diri, serta menyusun rencana karier secara lebih terarah. Informasi karier yang diperoleh melalui sekolah maupun berbagai sumber lainnya membantu peserta didik dalam mengambil keputusan karier secara lebih realistis (Sitoresmi et al, 2024).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Febrianti & Dewita Karema Sarajar, 2024) penelitian yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat kematangan karier yang baik menunjukkan kemampuan melakukan penilaian terhadap diri sendiri, mencari informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan, menetapkan tujuan karier, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan merencanakan karier menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan karier peserta didik.

Selain itu, penelitian (Dewanti dan Laili, 2025) menunjukkan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dan internal locus of control. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan serta lebih mampu menyusun perencanaan karier secara mandiri. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih mudah menetapkan tujuan karier, sedangkan siswa yang masih kurang percaya diri cenderung mengalami keraguan dalam mengambil keputusan karier.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan telah berkembang dengan cukup baik melalui kemampuan mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan lanjutan, dan menyusun rencana masa depan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh kemampuan memahami diri, akses terhadap informasi karier, serta keyakinan individu dalam mengambil keputusan mengenai masa depannya.

B. Peran Konselor dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Karier di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konselor di SMA Negeri 1 Jiwan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kematangan karier siswa melalui berbagai layanan bimbingan karier. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya berupa

penyampaian informasi mengenai pendidikan lanjutan, tetapi juga mencakup layanan bimbingan klasikal, konsultasi individual, pendampingan kepada siswa agar mampu merencanakan masa depannya sejak duduk di bangku SMA. Melalui layanan tersebut, guru BK berupaya membantu siswa mengenali potensi diri, memahami hubungan antara pendidikan dengan dunia kerja, serta mengambil keputusan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa seluruh informan pernah mengikuti layanan bimbingan karier yang diselenggarakan oleh guru BK. Siswa mengungkapkan bahwa layanan tersebut memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan mengenai pilihan jurusan di perguruan tinggi, prospek pekerjaan, persyaratan memasuki profesi tertentu, hingga langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mencapai cita-cita. Misalnya, siswa yang bercita-cita menjadi guru memperoleh informasi mengenai program studi kependidikan yang sesuai, sedangkan siswa yang ingin menjadi anggota TNI memperoleh pemahaman mengenai persyaratan akademik, kesehatan, dan kesiapan fisik yang harus dipenuhi. Demikian pula siswa yang berminat di bidang teknologi informasi maupun profesi lainnya memperoleh gambaran mengenai jalur pendidikan dan kompetensi yang harus dipersiapkan sejak dini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konselor tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh berbagai informasi karier secara objektif, motivator yang mendorong siswa agar memiliki tujuan karier yang jelas, serta konsultan yang membantu

siswa ketika mengalami keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Peran tersebut terlihat dari upaya guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan karier, serta mempertimbangkan setiap keputusan berdasarkan potensi dan kondisi yang dimiliki. Dengan demikian, layanan bimbingan karier yang diberikan di SMA Negeri 1 Jiwan telah berorientasi pada pengembangan kemandirian siswa dalam merencanakan masa depannya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berupaya menciptakan hubungan yang terbuka dan komunikatif dengan siswa. Hubungan tersebut membuat siswa merasa nyaman untuk berkonsultasi mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan maupun rencana karier. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan layanan bimbingan karier karena siswa memperoleh pendampingan ketika menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan karier.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, 2024) yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik melalui pelaksanaan program bimbingan karier yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier membantu peserta didik mengenali potesni dirinya, memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta mampu mengambil keputusan karier secara lebih tepat. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karier

secara berkesinambungan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kesiapan karier siswa.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Lestari et al, 2023) yang menjelaskan bahwa konselor sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dalam mempersiapkan karier siswa melalui pemanfaatan berbagai media informasi, termasuk media digital berbasis web. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan informasi karier yang mudah diakses mampu memperluas wawasan siswa mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga peserta didik lebih siap dalam menentukan pilihan kariernya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SMA Negeri 1 Jiwan, di mana guru BK memanfaatkan internet, media sosial, sosialisasi perguruan tinggi, serta informasi dari alumni untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai pendidikan lanjutan dan peluang karier.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yulianti et al, 2024) juga menyatakan bahwa layanan informasi karier merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu siswa merencanakan pengembangan karier. Melalui layanan informasi, siswa memperoleh pemahaman mengenai karakteristik diri, peluang pendidikan, dan prospek pekerjaan sehingga mampu mengambil keputusan karier secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa layanan informasi yang diberikan guru BK di SMA Negeri 1 Jiwan telah membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan, kompetensi, dan profesi yang ingin dicapai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Konselor Dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi mengenai pendidikan lanjutan, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, konsultan, dan pendamping bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan karier. Berbagai penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kesiapan karier, memperkuat keyakinan siswa terhadap pilihan masa depannya, serta membantu mereka menyusun perencanaan karier secara lebih matang dan realistis.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Konselor dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Jiwan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung yang memperkuat efektivitas layanan bimbingan karier serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Keberadaan kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan karier tidak hanya bergantung pada kompetensi konselor, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keluarga, serta karakteristik siswa itu sendiri.

1. Faktor-Faktor yang Mendukung Peran Konselor

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan bimbingan karier didukung oleh penelitian (Putri Sundari Hanifa et al, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas, dukungan program, serta kesempatan karier peserta didik. Sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pengalaman yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan karier (Putri Sundari Hanifa et al, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nur'afiah dan Hernawati, 2024) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karier peserta didik. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi pilihan karier, serta penghargaan terhadap keputusan pendidikan yang dipilih oleh anak. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan (Nur'afiah dan Hernawati, 2024).

Temuan mengenai pentingnya motivasi belajar, cita-cita yang jelas, dan hubungan yang baik antara guru BK dengan siswa juga diperkuat oleh penelitian (Kurniawati, 2024) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kematangan karier

peserta didik. Siswa yang memiliki tujuan karier yang jelas cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti arahan guru BK, serta menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karier dibandingkan siswa yang belum memiliki perencanaan masa depan yang matang (Kurniawati, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini merupakan bahwa dukungan sekolah, keluarga, motivasi siswa, serta hubungan yang baik antara guru BK dan peserta didik merupakan faktor pendukung utama yang membantu konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi sehingga layanan bimbingan karier dapat berjalan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Peran Konselor

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kematangan karier didukung oleh penelitian (Dewanti dan Laili, 2025) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Peserta didik yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi (Dewanti dan Laili, 2025).

Selanjutnya hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya terhadap keraguan siswa dalam menentukan pilihan karier sejalan dengan penelitian (Putri Sundari Hanifa et al, 2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karier siswa. Apabila lingkungan pertemanan memberikan informasi yang kurang tepat atau menimbulkan keraguan terhadap pilihan karier tertentu, maka siswa dapat mengalami kebingungan dalam proses pengambilan keputusan karier (Putri Sundari Hanifa et al, 2024).

Selain itu, temuan mengenai keterbatasan waktu layanan dan rendahnya inisiatif sebagian siswa dalam mencari informasi karier didukung oleh penelitian (Thasfa & Daulay, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas layanan bimbingan karier sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan layanan, rasio guru BK dengan jumlah siswa, serta tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan karier. Kondisi tersebut dapat menghambat optimalisasi layanan yang diberikan oleh konselor sehingga diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam menjangkau kebutuhan seluruh peserta didik (Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, 2024).

Dengan demikian, rendahnya kepercayaan diri siswa, pengaruh teman sebaya, keterbatasan waktu layanan serta kurangnya inisiatif dalam mencari informasi karier merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan peserta didik untuk meminimalkan berbagai hambatan tersebut sehingga layanan bimbingan karier dapat berjalan lebih optimal.